

**UPAYA JANDA CERAI MATI DALAM MENJAGA KETAHANAN KELUARGA:
STUDI DI JORONG KAYU GADIH KENAGARIAN TANJUNG GADANG
KAPUPATEN SIJUNJUNG**

***EFFORTS OF DIVORCEED WIDOWS IN MAINTAINING FAMILY
SUSTAINABILITY: STUDY IN JORONG KAYU GADIH KENAGARIAN TANJUNG
GADANG, SIJUNJUNG DISTRICT***

Syaflin Halim¹, Syamsurizal², Meksi Andari Putri³, Kevin Prayoga⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, syaflinhalim26@gmail.com

ABSTRAK : Setiap orang dalam masyarakat pasti akan berusaha mengambil tindakan untuk melindungi diri atau menanggung situasi atau kondisi apapun yang mereka hadapi. Dalam hal ini tidak lupa warga masyarakat janda yang cerai mati di Jorong Kayu Gadih Kenagarian Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung berupaya untuk bertahan dalam situasi yang tidak menentu. Struktur sosial yang mengamankan janda cerai untuk meninggal dunia sendiri menjalankan tugas ibu dan ayah, termasuk mengasuh anak, menafkahi rumah, dan menyekolahkan anak. Karena kecenderungan mereka untuk menghidupi keluarga mereka secara finansial, orang tua sering berjuang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, meninggalkan para janda dan janda cerai untuk mencari solusi kreatif. Penelitian ini berusaha untuk memastikan bagaimana janda cerai meninggal untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarganya di Jorong Kayu Gadang Kenagarian Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Teknik purposive yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan strategi untuk mengidentifikasi informan. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara mendalam terfasilitasi dengan informan sebagai metode pengumpulan data primer mereka. Menurut temuan penelitian ini, janda cerai yang bekerja sebagai buruh harian lepas sebagai petani kebun dengan menyadap karet dalam menafkahi kebutuhan ekonomi keluarganya..

Kata Kunci: Janda, Cerai Mati, Ketahanan Ekonomi Keluarga

ABSTRACT : Every person in society will undoubtedly try to take actions to protect themselves or endure any situations or conditions they encounter. Remember that the divorced widows in Tanjung Gadang, Sijunjung Regency, and Jorong Kayu Gadih Kenagarian are attempting to live in a precarious circumstance in this case. Social structures that mandate divorced widows to pass away alone perform the duties of mother and father, including childrearing, providing for the home, and completing the children's education. The tendency of parents to support the family financially means that they must find ways to help divorced and widowed people fulfill their needs. The purpose of this research is to learn how divorced widows in Jorong Kayu Gadang Kenagarian Tanjung Gadang, Sijunjung Regency, pass away in order to provide for their children's financial needs. Purposive techniques are used in this study's descriptive qualitative methods and strategies to identify informants. Researchers use observation and free-form, facilitated in-depth interviews with informants as their primary data gathering methods. According to the study's findings, divorced widows who worked as garden farmers and casual daily laborers perished while tapping rubber and performing.

Keywords: Widows, Divorce and Death, Family Resilienc

A. PENDAHULUAN

Setiap masyarakat mendambakan keluarga yang harmonis karena keluarga adalah lingkungan yang tenang, damai, dan seimbang. Keluarga yang harmonis ditandai dengan keharmonisan, tidak mementingkan diri sendiri, kerjasama, dan saling meningkatkan satu sama lain (Sainul, 2018). Keluarga dengan ikatan yang harmonis mencakup semua anggota keluarga, bukan hanya suami dan istri. Karena keluarga merupakan institusi yang dapat menghentikan homeless

mind, maka keluarga berfungsi sebagai tempat untuk menjalin hubungan yang utuh antar individu. (Berger, 1977)

Terciptanya keluarga yang harmonis merepresentasikan standar universal yaitu (1) kepercayaan kepada Tuhan, (2) kasih sayang terhadap pasangan, (3) kejujuran, (4) kesetiaan, dan (5) hati yang murah hati dan pemaaf (Sahara, et al., 2013). Kenyataannya, ada sebagian masyarakat Indonesia yang menganggap keluarganya sejahtera dan sebagian masyarakat Indonesia yang dianggap berada dalam keluarga yang tidak memuaskan. Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) tentang kepuasan terhadap Keharmonisan Keluarga menjadi dasar untuk hal ini. Orang yang terbiasa berkomunikasi setiap hari memiliki tingkat kepuasan 83,04 menurut Intensitas Berkomunikasi dengan Anggota Keluarga tahun 2021. Orang dengan tingkat kepuasan rendah, seperti yang tidak pernah berkomunikasi, setara dengan 66,19, menunjukkan bahwa sebagian orang tidak bahagia dengan keharmonisan keluarga.

Landasan Indeks Kebahagiaan adalah keyakinan bahwa keharmonisan keluarga merupakan tanda kebahagiaan hidup (Suchaini et al., 2021). Ini menghasilkan berbagai masalah yang dihadapi beberapa orang. Ketidakhadiran anggota keluarga karena kematian, perceraian, dan keadaan lain merupakan salah satu penyebab masalah keluarga. Menurut statistik Indeks Kebahagiaan Badan Pusat Statistik (BPS) Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga tahun 2021, mereka yang memiliki empat anggota keluarga memiliki skor Indeks Kebahagiaan sebesar 72,06, lebih tinggi. Pada ukuran 0 sampai 100, mereka yang memiliki lebih dari lima anggota keluarga mendapat skor 72,05, sedangkan mereka yang memiliki setidaknya satu anggota keluarga mendapat skor 68,19. Oleh karena itu, jumlah anggota keluarga memiliki dampak yang lebih besar pada kepuasan, semakin besar keluarga tersebut. Oleh karena itu, keluarga tanpa semua orang dewasa yang diperlukan ayah, ibu, dan anak berdampak pada munculnya masalah rumah tangga. Seorang istri disebut sebagai janda jika pasangannya meninggalkannya. Seorang pria yang tidak menikah disebut sebagai duda.

Janda adalah seorang wanita yang tidak kawin lagi karena diceraikan atau karena pasangannya telah meninggal dunia, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Setiap bangunan yang dibangun masyarakat setempat memiliki fungsi yang berbeda bagi perempuan janda. Banyak polemik dalam kehidupan janda akibat konstruksi sosial janda yang harus membesarkan anak seorang diri demi menghidupi keluarga. (Sari, I. P., Irdil, 2019). Masalah lainnya adalah peran ganda yang harus dilakukan janda sebagai sosok ayah dan ibu di samping kesulitan membesarkan anak. Selain itu, seorang janda menghadapi kesulitan keuangan yang parah karena ia harus membayar biaya rumah tangga seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan lain serta pendidikan anak-anaknya. Seorang janda berperan penting sebagai orang tua yang harus memperhatikan kondisi psikologis anak dan menanggung biaya pendidikan anak. Manusia harus memiliki pendidikan untuk dapat hidup. Pendidikan dianggap penting karena memberi nasihat kepada anak-anak dari orang dewasa tentang bagaimana tumbuh dan menjadi cukup dewasa untuk menangani tanggung jawab mereka sendiri dalam hidup. (Syafri & Zen, 2017).

Ini sulit bagi seorang janda cerai, terutama ketika mereka juga harus menghidupi diri sendiri secara finansial. Karena itu, seorang janda harus menangani tanggung jawab pribadi dan profesional tanpa dukungan pasangannya. Berdasarkan studi sebelumnya oleh (Lestari, S. I., & Alim, 2021), temuan menunjukkan bahwa para janda di Desa Oelongko memiliki rencana bertahan hidup dengan memanfaatkan kesempatan untuk bekerja rangkap. Selain itu, ditemukan dalam penelitian ini bahwa orang tua tunggal melakukan banyak pekerjaan untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap baik tidaknya orang tua menyekolahkan anaknya. Pembagian antara tugas domestik dan publik adalah salah satu tantangannya.

Karena kendala keuangan dan kelalaian orang tua dalam menafkahi anak-anak mereka, para janda cerai tidak dapat memenuhi hak-hak hukum anak-anak mereka, menurut penelitian sebelumnya, (Su'aifin T., 2021), yang menghasilkan temuan yang satu ini. Temuan penelitian serupa ditemukan di sejumlah penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya yaitu

(Pramugari, 2021) diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi adalah tantangan yang dihadapi para janda dalam menafkahi keluarga dan kebutuhan anak, seperti pendidikan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang serupa sambil memperbaiki teori yang digunakan, yang lebih berkonsentrasi pada aspek sosiologis dan mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan janda cerai ketika memutuskan apakah akan memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan bagaimana mereka pergi tentang melakukannya.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif yang terperinci. Dalam penelitian kualitatif, sebuah fenomena atau simbol yang diteliti dideskripsikan berdasarkan realitas yang relevan (Yusuf, 2014). Warga Jorong Kayu Gadih Kenagarian, Tanjung Gadang, dan Kabupaten Sijunjung menjadi subyek penelitian ini, yang dilakukan pada September 2022. Peneliti menggabungkan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, kemudian peneliti membuat pertanyaan yang diajukan selama berada di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data ini melibatkan serangkaian observasi dan wawancara mendalam bebas terbimbing. Dengan melihat latar belakang dan ciri-ciri informan yang sudah teridentifikasi, teknik penentuan informan dilakukan dengan pendekatan purposive. Kriteria pemilihan informan antara lain adalah perempuan cerai yang meninggal dunia setelah suaminya meninggal dan belum menikah lagi.

Dalam menentukan keabsahan data digunakan metodologi penelitian triangulasi data dan telaah informan. Peneliti mewawancarai sejumlah informan yang berkualitas hingga titik jenuh dari data yang terkumpul. Setelah itu, peneliti melakukan review dimana dia membandingkan data yang dia kumpulkan dengan informan lapangan.

Peneliti mengikuti proses sekuensial untuk melakukan penelitian, yang meliputi (1) merumuskan masalah, (2) memilih informan bersyarat, (3) membuat pedoman wawancara, (4) mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, (5) melakukan reduksi data di lokasi penelitian, (6) mengumpulkan analisis data, (7) dan menarik kesimpulan dari data penelitian. Selain itu, pelajari cara menganalisis data secara interaktif dengan menggunakan metode seperti siklus reduksi atau pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa metode untuk menganalisis data studi (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, (3) reduksi data, dan (4) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan masyarakat yang dominan di Jorong Kayu Gadih Kenagarian Kelurahan Tanjung Gadang Kecamatan Tanjung Gadang adalah bercocok tanam karet. Salah satu daerah yang menjanjikan pengembangan perkebunan karet adalah Kabupaten Sijunjung. Salah satu perkebunan yang hampir merata di seluruh Kabupaten Sijunjung adalah perkebunan karet. Salah satunya di Jorong Kayu Gadih Kenagarian Tanjung Gadang yang memiliki perkebunan yang cukup luas dan merupakan pemasok karet yang signifikan. Pendapatan masyarakat bergantung pada karet.

Dengan lahan tersedia atau potensial seluas 13.500 ha dan komoditas seperti kelapa sawit, karet, kakao, dan nilam, Kecamatan Tanjung Gadang merupakan kecamatan dengan prospek masa depan yang menjanjikan. Pemasarannya dinilai cukup baik. Sekitar 2.607 hektar dapat digunakan untuk membuat perkebunan karet di Kecamatan Tanjung Gadang (infopublik.sijunjung.go.id). Mengingat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Kecamatan Tanjung Gadang yang merupakan salah satu wilayah daratan utama di Kabupaten Sijunjung banyak menghasilkan karet.

Tabel. 1 Data janda cerai mati di Jorong Kayu Gadih

No	Nama	Umur	Anak	Pekerjaan	Ket
1	Jalius	71 Thn	7 Orang	Petani Karet	Menjadi buruh petani karet
2	Tina	50 Thn	4 Orang	Petani Karet	Menjadi buruh petani karet

3	Tina J	50 Thn	3 Orang	Petani Karet	Menjadi buruh petani karet
4	Simar	77 Thn	5 Orang	Petani Karet	Menjadi buruh petani karet
5	Rubama	63 Thn	5 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
6	Si Ar	49 Thn	4 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
7	Ner	75 Thn	4 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
8	Rini	40 Thn	3 Orang BM	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
9	Simei	66 Thn	3 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
10	Amai	90 Thn	5 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
11	Ramainis	55 Thn	7 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
12	Upik	60 Thn	7 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
13	Upik	60 Thn	9 Oarng	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
14	Jalinar	70 Thn	3 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
15	Nurmai	74 Thn	-	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
16	Siyu	50 Thn	4 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
17	Emi	70 Thn	7 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
18	Emi	70 Thn	5 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
19	Si E	70 Thn	4 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
20	Misa	70 Thn	4 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet
21	Si Mar	74 Thn	4 Orang	Petani karet	Menjadi buruh petani karet

Sumber data: Wali Korong Kayu Gadih Kenagarian Tanjung Gadang

Berdasarkan data yang diperoleh tentang janda cerai mati di atas, bahwa upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah dengan bertani sebagai buruh petani karet.

Perbuatan janda cerai terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut teori pilihan rasional James S. Coleman, yang dilihat dari sudut pandang teori sosiologis, setiap tindakan individu dipengaruhi oleh pilihan yang dibuat oleh aktor (janda dan duda) itu sendiri. Fokus teori ini bukan pada pilihan yang dibuat oleh aktor, melainkan pada konsistensi mereka dalam bertindak dengan cara yang mereka yakini akan mengarah pada pencapaian tujuan yang rasional (Ritzer, 2012). Teori ini memiliki dua komponen penting, yaitu agen dan sumber daya. Sumber daya adalah kemungkinan yang dimiliki para janda cerai jika mereka adalah aktornya.

Kegiatan janda cerai terkait dengan hasil yang diinginkannya. Model pilihan rasional, menurut sosiolog, didasarkan pada lima premis: (1) fenomena sosial itu nyata; (2) perilaku manusia dimotivasi oleh kepentingan; (3) individualisme metodologis sedang dimajukan; (4) fokus pada hubungan antar aktor dan strategi yang digunakan; dan (5) cara berpikir yang menggunakan deduksi (umum pada khususnya) untuk menjelaskan suatu fenomena (Ritzer, G., & Goodman, 2004). Mempelajari perilaku pengambilan keputusan janda cerai untuk menghidupi keluarganya dengan bekerja sebagai buruh tani penyadap karet diperkirakan dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan.

Janda yang bercerai mengambil tindakan, lalu memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan dasar mereka. Aset janda cerai sangat penting bagi kemampuan mereka untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar, sekunder, dan tersier mereka. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan oleh janda cerai terdiri dari penggunaan semua sumber daya mereka sesuai dengan peruntukannya guna mencapai semua tujuan mereka.

Menurut sumber daya yang dimiliki oleh janda cerai, pemanfaatan sumber daya terkait dengan rencana jangka pendek dan jangka panjang. Untuk memenuhi persyaratan faktor ekonomi, seperti pendapatan rumah tangga dan dana tabungan, sumber modal material sangat membantu. Sumber daya modal sosial janda cerai terkait dengan rencana jangka pendek dan jangka panjang, khususnya pemenuhan kebutuhan hubungan sosial dan membina hubungan kerjasama antar kerabat, yang dapat membantu memaksimalkan kebutuhan fungsional keluarga dan mempengaruhi gaya pengasuhan. digunakan oleh para janda cerai dengan keturunannya. (Halim, 2014)

Tujuan terkait dengan aspirasi yang dipenuhi oleh wanita yang bercerai. Pada dasarnya, untuk mencapai kesesuaian sasaran yang dituju, sumber daya dan tujuan saling terkait. Tujuan ini menunjukkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan. Seorang janda cerai ingin meninggal sebagai orang tua agar anak-anaknya berkecukupan untuk memenuhi kebutuhannya. Tujuan dimodifikasi untuk mempertimbangkan opsi janda cerai. Mempertimbangkan pilihan berdasarkan standar dan nilai yang relevan. Akibatnya, janda cerai seringkali berperilaku serupa satu sama lain meski memiliki tujuan yang berbeda. Janda cerai di Jorong Kayu Gadih memiliki berbagai sumber daya dan tujuan berdasarkan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Namun, ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi cita-cita, antara lain faktor lingkungan selain keinginan dan pemikiran janda cerai.

Keinginan janda cerai untuk mempertahankan kehidupan aslinya setelah suaminya meninggal berupa keinginan untuk menyekolahkan anaknya sesuai dengan rencana awal yang juga telah direncanakan oleh suaminya sebelum meninggal dunia juga dipengaruhi oleh prestise dan status sosial sebelum kematian suaminya. (Fathy, 2019). Kecenderungan janda cerai untuk berperilaku mendukung rencana jangka pendek dan jangka panjang mempengaruhi langkah-langkah yang mereka ambil untuk mencapai tujuan rencana tersebut;

Pencapaian kemampuan menjalankan tugas keluarga merupakan implementasi modal budaya dengan rencana jangka pendek. Sementara ini berlangsung, sumber modal simbolis para janda pisah terkait dengan kemampuan mereka untuk melaksanakan rencana jangka panjang, seperti menggunakan status sosial mereka untuk membiayai pendidikan tinggi anak-anak mereka. Akibatnya, agar rencana jangka pendek dan jangka panjang dapat diwujudkan melalui penggunaan sumber daya, perlu untuk dapat menangani sumber daya dengan membedakan antara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Tindakan yang akan dilakukan harus memiliki strategi untuk mencapai kesesuaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya dan tujuan yang telah direncanakan oleh janda cerai. Janda cerai membutuhkan modal budaya sebagai kapasitas intelektual untuk mengoperasikan, mengelola, dan mempertimbangkan rencana masa depan yang matang untuk mendukung rumah tangga guna menghasilkan strategi. Di Jorong Kayu Gadih, Tanjung, para janda cerai menerapkan strategi ini dengan bekerja sebagai penyadap karet.

Kemampuan janda cerai mati dalam menjalankan peran domestik dan publik secara bersamaan disebut dengan peran ganda (double burden). Peran ganda dianggap tidak seimbang dalam relasi gender dalam rumah tangga (Intan, 2014). Hal ini disebabkan beban lebih banyak ditanggung oleh perempuan. Namun, jika pada keluarga yang utuh anggotanya, suami dan istri mampu melakukan pembagian kerja. Berbeda jika tidak ada suami, maka beban peran ayah dan ibu harus dibebankan pada janda cerai mati. Cara janda cerai mati membagi waktu ketika melakukan pekerjaan rumah sebagai ibu dan ayah yaitu berusaha menjalankan fungsi keluarga, berupa fungsi afektif, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan ditemukan keterbatasan pada penelitian ini yaitu peneliti membatasi pembahasan hasil temuan dengan cara menganalisis melalui sudut pandang aspek sosiologis dengan mengamati janda cerai mati di Jorong Kayu Gadih Kenagarian Tanjung Gadang. Perlunya, merencanakan jangka pendek dan jangka panjang memudahkan para

janda cerai mati dapat mengoptimalkan hal yang paling diprioritaskan, namun berbeda dengan janda cerai mati di Jorong Kayu Gaduh dengan hanya menyusun rencana jangka pendek saja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka, disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat dikaji menggunakan bukan hanya aspek sosiologis namun aspek psikologis dan ekonomi serta ilmu sosial lainnya.

D. PENUTUP

Janda cerai mati memiliki tanggungan beban yang lebih banyak setelah suami meninggal. Beban domestik dan beban publik menuntut janda cerai mati agar dapat melaksanakan peran ganda secara bersamaan. Pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier menjadi beban yang dipikul janda cerai mati. Sehingga, janda cerai mati melakukan tindakan yang dianggap rasional yaitu membuka usaha untuk mencukupi nafkah rumah tangga. Berbagai tindakan yang dilakukan janda cerai mati atas dasar pilihan rasional yang kemudian membawa pada premis bahwa tindakan tersebut memiliki tujuan. Tujuan untuk memenuhi nafkah rumah tangga sejalan dengan sumber daya yang dimiliki oleh janda cerai mati. Janda cerai di Jorong Kayu Gaduh dalam memenuhi kebutuhan keluarga hanya memprioritaskan jangka pendek saja dengan menjadi buruh penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. L., Berger, B., & Kellner, H. (1977). *The Homeless Mind*. Penguin Books.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6, 1–17.
- Halim, A. (2014). *Politik Lokal: Poal, Aktor & Alur Dramatikalnya*. LP2B.
- Intan, S. (2014). Kedudukan Perempuan Domestik dan Publik Perspektif Gender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam). *Jurnal Politik Profetik*, 3, 1–16.
<https://doi.org/10.24252/profetik.v2i1a5>
- Lestari, S. I., & Alim, A. (2021). Strategi Sosial Ekonomi Janda Cerai Mati sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Oelongko Kecamatan Bone Kabupaten Muna. *Jurnal Kerabat Antropologi*, 5, 44–45. <https://doi.org/10.33772/kabanti.v5i2.1277>
- Pramugari, S. M. (2021). *Peran Orang Tua Tunggal (Single Parent) terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak*. Undergraduate thesis, Universitas Gunung Rinjani.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar.
- Sahara, E., Wiradnyana, K., Mediena, D., Hakim, K., Zulkarnian, Frolin., Ansyori, M. H., Sarwan, Rachmad, Akhirul, T., & I. C. (2013). *Harmonious Family: Upaya Membangun Keluarga Harmonis*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. *Jurnal Al-Maqasid*, 4, 86-98.
- Sari, I. P., Ihdil, & Y. F. M. (2019). Resiliensi pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup. *Jurnal SCHOLID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4, 76–82.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

T., S. M. (2021). *Peranan Orang Tua Tunggal (Janda Cerai Mati) terhadap Pemenuhan Hak Anak: Studi Kasus di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.